

The Role of ZISWAF Funds in Developing The Quality of Education (Case Study: Griya Khadijah)

Peran Dana ZISWAF dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus: Griya Khadijah)

Firdayanti Zahro, Tika Widiastuti 

Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
firdyantizahro27@gmail.com*, tika.widiastuti@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pendayagunaan dana ZISWAF serta implementasinya untuk meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa di Universitas Airlangga. Studi ini dalam analisisnya menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan menggunakan metode study case. Dalam menggali informasi pendayagunaan dana ZISWAF, menggunakan indikator kualitas pendidikan Griya Khadijah, diantaranya standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pendidikan pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, standar penelitian, standar pengabdian kepada masyarakat. Pola pikirnya berawal dari potensi ZISWAF di Universitas Airlangga melalui PUSPAS dan nazhir UNAIR. Informan kunci dalam penelitian ini melibatkan Pimpinan PUSPAS (Pusat Pengelolaan Dana Sosial), pengurus PUSPAS, mahasiswi yang menerima bantuan pendidikan di Universitas Airlangga, dan pakar kualitas pendidikan atau bagian kurikulum pada objek penelitian. Meskipun hanya beberapa indikator yang sesuai, namun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pendayagunaan dana ZISWAF yang optimal bagi kesejahteraan pendidikan mahasiswa UNAIR khususnya di Griya Khadijah.

Kata kunci: Ziswaf, Pendidikan, Permendikbud, Puspas.

Informasi Artikel

Submitted: 31-08-2021

Reviewed: 14-03-2022

Accepted: 21-07-2022

Published: 31-07-2022

^{*)}Korespondensi (Correspondence):
Firdayanti Zahro

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



ABSTRACT

This study aims to analyze the utilization of ZISWAF funds and their implementation to improve the quality of student's education at Airlangga University. This research used a qualitative-descriptive method by using a case study. In exploring information on the utilization of ZISWAF funds, using indicators of education quality Griya Khadijah, including graduate competency standards, learning materials standards, learning process standards, learning grading standards, lecturers and education staff standards, learning facilities and infrastructure standards, learning management standards, social dedication standards. The background of the ZISWAF potential at Airlangga University through PUSPAS and UNAIR nazhir. The primary informants in this study involved the leader of PUSPAS (Social Fund Management Center), PUSPAS administrators, students who received a scholarship at Airlangga University, and education quality experts or the curriculum section of the research object. Even though there were compatible indicators, and the others were not, the result of this study indicates that there is an optimal utilization and management of ZISWAF funds for the educational welfare of UNAIR students, especially in Griya Khadijah.

Keywords: Ziswaf, Education, Permendikbud, Puspas.

I. PENDAHULUAN

Indonesia berhasil meraih gelar nomor satu sebagai salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika tahun 2016 menjelaskan jumlah penduduk muslim di Indonesia sebesar 85,1% dari total jumlah penduduk Indonesia dan pada tahun 2019 lebih dari 87% dari populasi 258 juta jiwa yang mengidentifikasi diri mereka sebagai Muslim (BPS, 2019). Potensi ini menyebabkan tumbuhnya lembaga filantropi Islam yang menjadi fenomena

cukup menarik sebagai bahan kajian yang mendalam terkait aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik di Indonesia. Potensi yang besar antara ekonomi dan sosial di Indonesia menjadi primadona untuk lebih menjelajahi program filantropi Islam, salah satunya ZISWAF (Khanifa, 2018).

Pada zaman seperti sekarang ini pengelolaan ZISWAF semakin berkembang dengan baik dan modern. Besarnya potensi tersebut di Indonesia menyebabkan berdirinya lembaga wakaf maupun ZIS (Zakat, infaq, shadaqah) untuk membantu penghimpunan dan menyalurkan dana, salah satunya pada perguruan Tinggi Universitas Airlangga yakni PUSPAS dan Nazhir UNAIR. Pengelolaannya dibersamai dengan pengumpulan, pendistribusian, pengawasan, serta pendayagunaannya. Berdasar data menyatakan bahwa penyaluran dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah) yang memiliki proporsi terbesar untuk pengalokasiannya adalah pada bidang pendidikan (BAZNAS, 2018). Aspek pendidikan menjadi tempat penyaluran yang amat penting karena mempunyai korelasi positif dengan aspek pembangunan nasional. Jika pendidikannya sejahtera, maka kemajuan pun akan terjadi pada suatu bangsa.

Pendidikan merupakan proses aktualisasi diri menjadi lebih kuat dan mandiri (Bahroni, 2012). Dukungan proses pendidikan dan kesejahteraan mahasiswa sangat dibutuhkan guna mewujudkan program pendidikan yang berkualitas. PUSPAS hadir sebagai upaya untuk kesejahteraan pendidikan mahasiswa. Ketika dana pendidikan terselesaikan, kesejahteraan dan semangat bagi mahasiswa untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik menjadi peluang besar.

Pada zaman seperti sekarang ini pengelolaan ZISWAF semakin berkembang. Besarnya potensi tersebut yang ada di Indonesia menyebabkan berdirinya lembaga wakaf maupun ZIS (Zakat, infaq, shadaqah) untuk membantu penghimpunan dan menyalurkan dana, salah satunya pada perguruan Tinggi Universitas Airlangga yakni PUSPAS UNAIR. Pengelolaannya dibersamai dengan pengumpulan, pendistribusian, pengawasan, serta pendayagunaannya. Dalam konteks ini, untuk menjaga kesinambungan pengelolaan dan pendayagunaan guna pendidikan yang berkualitas yaitu dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber dana dari ZISWAF melalui program pendidikan PUSPAS yaitu Griya Khadijah. Program Griya Khadijah adalah serangkaian pembinaan mahasiswa Unair untuk mencetak mahasiswa berakhlak mulia dan berjiwa *entrepreneur*.

Melihat besarnya potensi ZISWAF, penelitian terkait pendayagunaan ZISWAF serta pada implementasinya dalam lingkup pendidikan ini masih relatif sedikit. Salah satunya pada Griya khadijah yang memiliki visi mencetak mahasiswa yang berakhlak mulia dan memiliki jiwa *entrepreneur*. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat menjadi referensi dalam melihat pendayagunaan dan pengelolaan ZISWAF dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa Universitas Airlangga. Di samping itu, juga perlu dikaji lebih lanjut terkait bagaimana studi dalam pengalokasian dana ZISWAF terhadap mahasiswa UNAIR.

Penelitian ini akan melengkapi penelitian sebelumnya dengan menganalisis implementasi pendayagunaan dana ZISWAF terhadap kualitas pendidikan bagi mahasiswa Universitas Airlangga serta merekomendasikan program kerja yang harus dioptimalkan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang baik terhadap mahasiswa Universitas Airlangga. Studi ini juga bertujuan untuk menganalisis dana ZISWAF dalam kualitas pendidikan pada Griya Khadijah.

II. KAJIAN LITERATUR

Konsep Lembaga ZISWAF

ZISWAF merupakan filantropi Islam. Peranannya diatur dalam beberapa UU diantaranya UU no 38 Tahun 1999 dan UU no 23 Tahun 2011 yang membahas mengenai pengelolaan zakat di Indonesia. Berbicara mengenai pengelolaan zakat yang berdasar pada Undang – Undang No. 38 Tahun 1999 dan Undang – Undang No. 23 Tahun 2011 yakni membahas mengenai manajemen zakat di Indonesia. Dalam menjalankan tugasnya, dibentuklah sebuah lembaga untuk mempermudah pelaksanaannya. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Lembaga tersebut berfungsi untuk pelaksanaan sampai pendistribusian serta pendayagunaan zakat masyarakat yang dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang telah mendapatkan legalitas dari menteri maupun pejabat yang ditunjuk oleh menteri. Lebih lanjut, berdasarkan UU no 41 tahun 2004 mengkaji mengenai kesejahteraan umum yang telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945. Proses untuk mencapai

tujuan tersebut memerlukan banyak usaha agar dapat mengembangkan potensi dari wakaf sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan kesejahteraan umat. Selain itu penelitian ini juga akan melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh Widiastutik (2019) mengenai peran pendayagunaan dan wakaf. Penelitian tersebut menemukan problematika bahwa pendayagunaan wakaf di PUSPAS kurang maksimal dikarenakan beberapa sebab, yakni kurang pemahannya akan wakaf, kurangnya *management*, kurangnya SDM, dll. Padahal keberadaan dana ZISWAF juga telah banyak memfasilitasi para sarjana dan mahasiswa dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan riset dan pendidikan, sehingga dapat mengurangi ketergantungan dana pada pemerintah serta dapat meningkatkan kesejahteraan meskipun dengan perubahan yang tidak terlalu signifikan. Namun, pada penelitian tersebut tidak menjelaskan mengenai program kerja yang dilakukan oleh PUSPAS UNAIR. Penelitian ini akan melengkapi penelitian sebelumnya dengan menganalisis implementasi pendayagunaan dana ZISWAF terhadap kualitas pendidikan bagi mahasiswa Universitas Airlangga serta merekomendasikan program kerja yang harus dioptimalkan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang baik terhadap mahasiswa Universitas Airlangga. Selain itu, penelitian ini juga melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Widiastutik (2019) terkait peran pendayagunaan wakaf yang kurang maksimal dikarenakan oleh kurang paham akan wakaf, kurangnya manajemen, kurangnya SDM, dll. Padahal keberadaan ZISWAF telah banyak memfasilitasi para sarjana dan mahasiswa dengan berbagai sarana dan prasarana. Namun, pada penelitian tersebut tidak menjelaskan mengenai program kerja yang dilakukan oleh PUSPAS UNAIR. Penelitian ini akan melengkapi penelitian sebelumnya dengan menganalisis implementasi pendayagunaan dana ZISWAF terhadap kualitas pendidikan bagi mahasiswa Universitas Airlangga melalui program kerja yang harus dioptimalkan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang baik terhadap mahasiswa Universitas Airlangga.

Pengelolaan dan Pendayagunaan Dana di Lembaga ZISWAF

Zakat dalam pengembangannya dapat bersifat produktif yakni dengan cara menyalurkannya sebagai modal usaha ataupun untuk pemberdayaan ekonomi bagi penerimanya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan penerima zakat. Adanya bantuan zakat dapat mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, dan juga beberapa persen dari uang yang mereka kumpulkan untuk menabung/dana darurat (Nofi dkk., 2015). Terdapat tiga prinsip yang dipegang untuk pendayagunaan dana zakat:

1. Disalurkan kepada delapan *asnaf*
2. Manfaat zakat dapat diterima dan dirasakan oleh penerima
3. Untuk konsumtif maupun produktif

Berdasarkan UU Nomor 41 tahun 2014, Wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah. Hasil pendapatan yang dihasilkan oleh mauquf (barang yang dijadikan objek wakaf) hanya untuk tujuan agama dan kemanusiaan (Abduh, 2019). Kegigihan dalam mengelola dan mendayagunakan wakaf secara profesional sangat diperlukan untuk menjaga harta wakaf. Pengelolaan tersebut dinamakan dengan “nazhir” yang kedudukannya memiliki peranan penting. Oleh karena itu, selain ilmu mengenai arti konsep wakaf dan jiwa *entrepreneur* harus melekat di benak para nazhir. Tujuannya memperkuat potensi dan manfaat ekonomis untuk kesejahteraan umat (UU No. 41 tentang wakaf).

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap argumen seseorang dalam memahami sesuatu. Semakin tinggi pendidikannya, semakin luas pengetahuannya. Tingkat pendidikan juga memiliki peluang yang cukup besar bagi pengelolaan filantropi Islam dikarenakan kemungkinan besar dapat membuat suatu perubahan di bidang pendidikan, contohnya konsep dari ZISWAF. Lebih lanjut, dasar untuk penyelenggaraan pembelajaran berdasar kurikulum yang ada disebut dengan standar kualitas pendidikan. Penjaminan standar diperuntukkan agar perguruan Tinggi mampu mencapai pendidikan yang berkualitas berdasar Griya Khadijah:

1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar ini bertujuan sebagai acuan utama dalam kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Standar Isi Pembelajaran

Kriteria minimal dalam standar isi pembelajaran yakni mencakup kedalaman dan keluasan dalam pemberian materi pembelajaran. Keluasan materi dapat diartikan sebagai materi yang disampaikan mengacu pada capaian pembelajaran lulusan. Standar ini dapat diterapkan sebagai penguasaan konsep teoritis bidang keterampilan dan pengetahuan secara mendalam.

3. Standar Proses Pembelajaran

Standar proses pembelajaran membahas mengenai kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran program studi tertentu untuk capaian pembelajaran lulusan yang mencakup karakteristik proses pembelajaran. Hal tersebut mencakup interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Lebih lanjut, yakni mengenai perencanaan proses pembelajaran yang disusun dalam satu RPS (Rencana Pembelajaran Semester).

4. Standar Penilaian Pendidikan Pembelajaran

Berbicara mengenai standar penilaian yang membahas mengenai penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran. Cakupannya meliputi prinsip dari penilaian, yakni edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan. Kemudian, mencakup teknik dan instrumennya yakni observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan juga angket.

5. Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan

Standar dosen dan tenaga kependidikan membahas mengenai kualifikasi dan kompetensi dosen dalam menyelenggarakan pendidikan. Kualifikasi terdiri dari akademik dan kompetensi pendidik yang artinya tingkat paling rendah harus dipenuhi oleh dosen dan dibuktikan dengan ijazah, serta dinyatakan dengan sertifikat pendidik.

6. Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Standar dan sarana dalam pembelajaran terdiri atas seperangkat alat untuk tercapainya proses pendidikan. Sedangkan prasarana harus mencakup penunjang untuk terlaksananya pendidikan yang meliputi tempat belajar mengajar, dll.

7. Standar Pengelolaan Pembelajaran

Standar ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan serta evaluasi kegiatan pembelajaran.

8. Standar Penelitian

Standar ini mengacu pada mutu hasil penelitian untuk mengembangkan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Standar isi penelitiannya meliputi kedalaman dan keluasan materi, penjelasan dan penemuan, serta inovasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermfaat bagi masyarakat, dunia usaha maupun industri.

9. Standar Pengabdian kepada Masyarakat

Hal ini berhubungan dengan pengabdian kepada masyarakat dalam menyelesaikan masalah, pemanfaatan teknologi yang tepat, bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau bahan ajar dan juga modul pelatihan untuk sumber belajar.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai kerangka kajian konseptual studi kasus. Pada kajian ini menggunakan *study case* eksploratif atau biasa disebut dengan eksploratoris. Penyaji dalam penelitian ini menggunakan teknik penjadohan pola yang artinya menyakan standar kualitas pendidikan yang ada di Griya Khadijah. Dengan menggunakan teknik penjadohan pola ini, diharapkan dapat memaparkan data faktual dari lapangan penelitian selanjutnya yang dikaitkan dengan kerangka teori yang ada. Kajian ini awalnya dilakukan di PUSPAS Universitas Airlangga yang berlokasi di Kampus C Universitas Airlangga. Namun, dikarenakan adanya perpindahan kantor, maka penelitian berpindah di Kampus B Syariah Tower lantai 11.

Penentuan informan penelitian ini didasarkan pada data yang kami butuhkan yakni melalui data primer. Sumber data primer dalam kajian ini diperoleh peneliti data primer diperoleh dari *index interview* pimpinan PUSPAS UNAIR, jajaran staf PUSPAS, penerima beasiswa griya khadijah, dan pakar pendidikan atau ketua kurikulum pada griya khadijah. Data sekunder diperoleh dari data-data pendukung permasalahan (dokumentasi terkait sejarah pendirian PUSPAS UNAIR, program yang telah terlaksana, dana ZISWAF yang berhasil dikumpulkan dan disalurkan untuk pendidikan. Subyek penelitian ini adalah Pendayagunaan dan pengelolaan dana ZISWAF untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Universitas Airlangga. Adapun obyek penelitiannya adalah PUSPAS UNAIR.

Teknik Analisis

Penyaji dalam penelitian ini akan menggunakan teknik “*purposive sampling*” yang artinya proses untuk menentukan informan sampel bersumber dari data dan dengan pertimbangan tertentu. Alasan penyaji menggunakan teknik *purposive sampling* yakni untuk mengumpulkan suatu data yang dianggap sesuai dengan lapangan. Cara tersebut dilakukan dengan wawancara terhadap informan yang dianggap menggeluti atau berkecimpung di bidang tersebut. Sehingga dari teknik *purposive sampling* yang dipilih oleh peneliti tersebut dapat mempermudah untuk melakukan pengolahan data.

Tabel 1.
Karakteristik Informan

No.	Nama	Jabatan Informan	Keterangan	Tanggal Wawancara
1.	Dr. Wisudanto, SE., MM., CFP., ASPM	Pimpinan PUSPAS	Pengelolaan Wakaf	16 April 2021
2.	Dr. Prawita Thalib, SH., MH	Pimpinan PUSPAS	Pengelolaan Wakaf	16 April 2021
3.	Dr. Irham Zaki, S.Ag., MEI.	Sekretaris Nazhir	Pengelolaan Wakaf	29 Maret 2021
4.	Nikmatul Fuadah , S.EI.	Anggota Nazhir	Pengelolaan Aset Wakaf	6 April 2021
5.	Aufar Fadlul Hady , S.A., M.A.	Koordinator Perencanaan , Pengembangan , dan Aset Management	Pengelolaan Aset Wakaf , Pengelolaan Pendidikan di Griya Khodijah	31 Maret 2021
6.	Itsna Munitsa	Pengajar Griya Khadijah	Pembelajaran di Griya Khodijah	16 April
7.	Artha Merika Indah Puspita S. S.Si.,M.S.M	Manager Griya Khadijah	Pengelolaan Pendidikan yang berlangsung di Griya Khodijah	24 April 2021
88.	Galuh Sekar	Penerima Manfaat Beasiswa Griya Khadijah	Manfaat yang diperoleh dari program griya Khodijah	7 April 2021
19.	Dzihni Nahdliyyati	Penerima Manfaat Beasiswa Griya Khadijah	Manfaat yang diperoleh dari program griya Khodijah	3 April 2021

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dalam pembahasannya akan terfokus mengenai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada mahasiswa Universitas Airlangga di Griya Khadijah melalui pendayagunaan ZISWAF. Griya Khadijah yakni merupakan salah satu model pengelolaan wakaf produktif. UNAIR mengadopsi dari sistem – sistem yang sudah ada dan mengembangkannya. Salah satu program yang diadopsi adalah griya khadijah yang diperuntukkan untuk mahasiswi UNAIR dengan mengutamakan mahasiswi yang berdomisili di luar kota Surabaya. Program pembinaan tersebut berlangsung secara 3 tahun dengan target output berupa hafizah 5 juz yang berakhlak mulia dan memiliki jiwa *entrepreneur*.

Indikator Kualitas Pendidikan

Standar Kompetensi Lulusan

Adapun standar kompetensi kelulusan dari program beasiswa tersebut, tergantung pada jenjang mahasiswi. Terbagi dalam 5 kurikulum, diantaranya hafizah Al – Qur’an, kewirausahaan, ekonomi syariah, agama Islam, dan juga *soft skill*. Adapun materi terkait *soft skill* beragam tergantung semesternya diantaranya, tata boga, *fashion*, *managament* buku, tata busana, dan lain sebagainya. Periode semester 1 yakni aktivitasnya berupa tata boga dan tata busana. Periode 2 aktivitasnya berupa *management* buku, dan seterusnya. Standar kelulusan tergantung pada masing – masing mata ajar. Ketika mahasiswi diinformasikan lolos seleksi, maka akan segera dikualifikasikan berdasarkan jenjangnya. Terdapat 3 jenjang yakni *basic*, *intermediate*, dan *advance*. Kelas *basic* diperuntukkan untuk mahasiswi yang belum memiliki hafalan. Kelas *intermediate*, diperuntukkan untuk mahasiswi yang memiliki hafalan minimal 3 sampai 5 *juz*. Kelas *advance*, diperuntukkan untuk mahasiswi yang memiliki hafalan lebih dari 5 *juz*. Walaupun saat ini belum ada mahasiswi yang tergolong jenjang *advance* di Griya Khadijah, harapan kedepannya dapat menciptakan hafizah – hafizah berprestasi dan memiliki jiwa *entrepreneur*.

Standar Isi Pembelajaran

Pembelajaran yang berlangsung di Griya Khodijah disesuaikan dengan kalender akademik pada Universitas Airlangga. Pembelajarannya ada 7 pertemuan dalam satu minggu. Guna mendorong kualitas pendidikan, griya khadijah berkomitmen mencapai output dan standar kompetensi dengan cara rajin berdiskusi dan melakukan pengulangan materi secara berkala.

Standar Proses Pembelajaran

Standar proses pembelajaran yang berlangsung dapat dilihat dari kelulusan mata ajar. Pada capaian tertentu, mahasiswi Griya Khadijah yang mengikuti porgram selama 3 tahun minimal sudah menjadi hafizah 5 *juz*, berakhlak mulia dan berjiwa *entrepreneneur*. Harapannya adalah kedua – duanya dapat berjalan secara seimbang antara menjadiah hafizah dan *entrepreneur*.

Standar Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran yang sedang berlangsung tergantung pada masing – masing pengajar. Pihak griya khadijah menyiapkan *form* mengenai penilaian berkala, kuis, nilai UTS dan UAS yang nantinya akan diisi oleh para pengajar. Tugas yang diberikan berupa kedisiplinan mengikuti pembelajaran.

Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan

Menjaga kualitas dari tenaga kependidikan yang ada di Griya Khadijah yakni dengan cara memanfaatkan dosen internal Universitas Airlangga yang memiliki *capability* di bidang tersebut. Hal itu dilakukan untuk meminimalisir pengajar yang berasal dari luar kampus. Berdasarkan data yang dilontarkan oleh narasumber yakni ibu Artha bahwa hampir 85% pengajarnya berasal dari internal, karena Griya Khadijah hadir dari Universitas Airlangga, untuk Universitas Airlangga.

“Untuk saat ini, kalau dibilang training khusus untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu tidak ada dikarenakan kami menggunakan dosen atau pengajar yang berasal dari internal universitas Airlangga yang memiliki *capability* yang tidak diragukan lagi.”

Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang ada pada Griya Khadijah asrama dengan fasilitas yang memadahi bagi mahasiswi penerima beasiswa. Ditambah lingkungan yang *ecofriendly* dan *smart*. *Smart* dalam artian keamanannya terjaga, akses keluar masuk menggunakan *fingerprint* pada *smartdoor*. *Ecofriendly home* artinya ada musholah, *24 hours & security*, disediakan kamar ber-*ac*, dan kamar mandi dalam.

Standar Pengelolaan Pembelajaran

Standar pengelolaan pembelajaran yang berlangsung pada griya khadijah yakni rutin mengadakan proses evaluasi setiap 6 bulan sekali. Selain itu, koordinasi setiap minggu dilakukan untuk meminimalisir terjadinya hal yang diluar dugaan serta untuk mencapai output yang sesuai dengan kurikulum. Tujuan dari adanya evaluasi yakni untuk mengetahui kendala yang sedang terjadi dan sesegera mungkin mencari solusi terbaiknya.

Standar Hasil Penelitian

Sejalan dengan visi Universitas Airlangga, program beasiswa Griya Khadijah mendukungnya dengan melakukan riset dan penelitian. Hal ini ditunjang dengan adanya pembinaan secara rutin pada materi *soft skill paper writing*. Mahasiswi dibekali dengan teknik dan cara menulis yang baik sesuai standar riset. Pengajarnya adalah Dr. Miftah yakni wakil rektor 4 yang menyarankan bahwa setiap mahasiswi mengumpulkan setidaknya 10 judul yang akan diajukan dan dipilih 1 judul untuk dieksekusi. Didukung dengan penjelasan *manager* Griya khadijah yakni Ibu Artha :

“Namun kita juga, walaupun *paper writing* ini stagnya di semester 5 kita sudah mulai running semester sekarang terbukti kemarin juga koordinasi dengan para pengajar *paper writing*, kebetulan pengajarnya adalah Dr. Miftah, wakil rektor 4 nah itu beliau memberikan tugas mahasiswi griya khadijah ini harus sudah mulai menyusun 10 judul untuk diajukan, nantinya dari 10 judul tersebut akan dipilih mana sih yang bagus.”

Standar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Standar yang diterapkan pada Griya Khadijah terkait pengabdian masyarakat dapat diwujudkan dengan adanya pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dimaksud dapat dibedakan menjadi dua program yakni tahfiz dan kewirausahaan. Seiring berjalannya waktu, diharapkan mahasiswi binaan dari program beasiswa Griya Khadijah dapat menjadi hafizah Universitas Airlangga dan juga *entrepreneur* muda yang akan membantu lingkungan sekitar dengan ilmu yang didapat.

Kendala Manajemen Program Griya Khadijah

Legalitas

Berfokus pada legalitas, UNAIR memiliki *track record* yang baik yakni sudah berkompeten sebagai nazhir. Legaslitas UNAIR, didukung dengan adanya pengeluaran SK (Surat Keputusan) no 1166 guna pengangkatan nazhir UNAIR yang berisi struktur organisasi dan ADRT. UNAIR menghadirkan program baru yakni “Griya Khadijah.” Griya Khadijah adalah bentuk perwakafan yang dilakukan secara temporer. Akta ikrar wakaf yang sudah dimiliki terhadap bangunan tersebut yakni selama 5 tahun dan rencana kedepann akan diperpanjang selama 9 tahun dengan catatan akta dipisah. Namun, 4 tahun selanjutnya akan diproses untuk mengurus akta ikrar wakaf. Hal tersebut dikarenakan oleh kondisi pandemi yang tidak memungkinkan sehingga keadaan menjadi *lockdown*. Akibatnya, proses pembuatan akta ditunda.

Manajemen Aset ZISWAF UNAIR

Awalnya PUSPAS berfokus pada 2 aspek, yakni pada dana sosial dan dana abadi. Dana sosial penyalurannya dilakukan secara total atau dihabiskan secara keseluruhan, berbeda dengan dana abadi yang harus dikelola terlebih dahulu. PUSPAS juga menerima penyaluran dana zakat dan bencana alam. Manajemen aset yang diterapkan oleh nazhir UNAIR saat ini yaitu menempatkan dana yang diperoleh ke dalam dua jalur. Pertama, melalui sektor riil dan yang kedua melalui sektor keuangan. Berfokus pada pembahasan sektor riil, uangnya akan ditempatkan pada operasional program beasiswa griya khadijah. Untuk sektor keuangan akan menginvestasikan berupa deposit. Pengelolaannya membutuhkan kehati – hatian. Ada prinsip yang dianut dalam berinvestasi yakni 3A yakni aman, aman, aman, baru untung. Hal ini dilakukan supaya dana wakaf menjadi aman.

Tata kelola keuangan yang diterapkan Pembagian prosentasi keuntungan yang disepakati antara kedua belah pihak yakni 60% dari keuntungan akan disalurkan kepada PUSPAS. Dana yang diperlukan untuk membangun renovasi Griya Khadijah yakni Rp. 750.000.000 terdiri dari dana wakaf Rp. 700.000.000 dan dana abadi PUSPAS sejumlah Rp. 50.000.000. Seiring dalam perkembangannya, kepemilikan nazhirnya berjumlah 94% dan PUSPAS dengan prosentase 6%.

Dana ZISWAF

Terjadi penurunan dana wakaf yang terkumpul dari tahun pertama 2018 sampai sekarang. Pada tahun pertama nazir UNAIR mendapatkan dana wakaf sekitar Rp. 300.000.000. Tahun ke 2 yakni 2019 berhasil mengumpulkan dana wakaf sebesar Rp. 700.000.000 juta. Pada tahun ke tiga dana yang terkumpul hanya Rp. 70.000.000. Penurunan ini disebabkan karena orang – orang lebih tertarik untuk menyalurkan dananya kepada orang yang terkena dampak covid-19.

Adanya penurunan dana yang cukup signifikan tidak terlalu menjadi masalah karena pada

dasarnya sudah ada aset kelolaan dana wakaf sekitar Rp. 3.000.000.000 dan Rp. 2.000.000.000 berupa aset bangunan. Nazhir UNAIR juga menerima wakaf temporer dalam pengelolaannya. Namun pada tahun 2020, dana wakaf yang terkumpul disalurkan secara utuh 100% kepada mahasiswa yang membutuhkan dana pendidikan. Tidak ada rekapitalisasi dana sejumlah 30% pada pengumpulan dana wakaf tahun 2020.

Tabel 2.
Dana Penerimaan Dana Puspas 2020

Keterangan	2020	2019
Donasi Sosial	Rp.574.426.646	Rp. 1.310.594.433
Zakat	Rp.152.262.451	Rp.152.828.500
Donasi Peduli Bencana	Rp.13.444.886.509	Rp.33.827.430
Ramadhan Mubarak	Rp.272.744.995	Rp.231.500.245
Hibah	-	Rp.382.552.212

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Proses Pembelajaran

Kendala yang sedang dihadapi yakni mengenai jam pembelajaran yang cukup padat. Mahasiswa merasa dibebankan karena di luar jam perkuliahaannya mendapatkan aktivitas yang banyak. Namun pihak Griya Khadijah tidak mungkin mengurangi kurikulum, dikarenakan dapat mengganggu rancangan kualitas pendidikan yang sudah dijalankan.

Penerima Manfaat

Ketatnya mobilitas dari satu kota ke kota lainnya merupakan salah satu penghambat yang terjadi pada Griya Khadijah. Mahasiswi kesulitan untuk memanfaatkan fasilitas yang diberikan. Saat ini hanya 3 mahasiswi yang baru berada pada lokasi. Kedepannya membutuhkan *support* dan koordinasi dengan pihak lain untuk memudahkan akomodasi dan memfasilitasi dari segi protokol kesehatannya.

Analisis Pendayagunaan dana ZISWAF dapat meningkatkan kualitas Pendidikan pada Griya Khadijah

ZISWAF memiliki dua maksud, yang pertama adalah salah satu usaha dalam menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa. Kedua adalah salah satu bentuk tanggung jawab sosial (Sugita dkk., 2020). Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial, ZISWAF dapat disalurkan ke berbagai sektor salah satunya adalah bidang pendidikan. ZISWAF sendiri dapat diartikan sebagai salah satu sarana penyaluran biaya pendidikan yang sangat berpotensi yang belum dimanfaatkan secara optimal (Hakim&Ridwan,2020). Oleh karena itu PUSPAS hadir sebagai sarana penyaluran dana ZISWAF modern di UNAIR yakni melalui adanya program Griya Khadijah. Griya Khadijah merupakan salah satu program dari PUSPAS yang bertujuan untuk menciptakan hafizah – hafizah dan juga memiliki jiwa entrepreneur. Beasiswa pendidikan karakter Griya Khadijah adalah wujud pengelolaan ZISWAF di UNAIR. Program ini dilakukan berlangsung yakni selama 3 tahun dengan output berupa hafizah minimal 5 juz berakhlak mulia dan memiliki jiwa *entrepreneur*. Setelah dilakukan penelitian, penyaji menemukan berbagai informasi kemudian data tersebut akan dikolaborasikan dengan teori – teori yang ada dalam konsep indikator kualitas pendidikan Permendikbud No. 3 tahun 2020. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan dapat diartikan sebagai kualifikasi kemampuan mahasiswi yang tinggal di Griya Khadijah terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan *interview* yang telah dilakukan oleh penyaji kepada *manager* griya khadijah, menemukan fakta bahwa sudah diterapkannya standar ini. Hal ini dibuktikan dengan terbaginya 5 kurikulum diantaranya adalah hafizah Al- Qur'an, kewirausahaan, ekonomi syariah, agama Islam, dan juga pembekalan *soft skill*. Al- Qur'an indikator kelulusannya adalah minimal menghafal 5 *juz*. Bagi yang memilih jalur kewirausahaan, indikator bisnisnya bisa stabil dan memiliki omset minimal UMR Surabaya sejumlah Rp. 4.300.479,19. Untuk ekonomi syariah indikatornya adalah memiliki *attitude* yang baik, dilihat dari kedisiplinan mahasiswi. Agama Islam indikatornya memiliki wawasan Islam secara luas dan diuji melalui kuis maupun ujian. Terakhir adalah *soft skill* indikatornya adalah mahasiswi mampu mencapai visi dan misi UNAIR salah satunya dengan pengabdian masyarakat.

Standar Isi Pembelajaran

Standar isi pembelajaran dapat diartikan sebagai kedalaman dan keluasan dalam pemberian materi pembelajaran. Setelah dilakukan observasi langsung ke tempat griya khadijah, peneliti menemukan bahwa sudah diterapkannya standar ini dengan ketentuan yang di sesuaikan dengan pengajar masing – masing. Sebagai contohnya pengajar muroja'ah telah menerapkan standar ini yang ditunjukkan dengan seberapa lancar mahasiswi griya khadijah saat menghafal Al-Qur'an, sehingga mahasiswi yang berada dalam binaan griya khadijah mampu mencapai *output* yang ditentukan oleh masing – masing pengajar.

Proses Pembelajaran

Setelah dilakukan observasi pada griya khadijah, peneliti menemukan bahwa terdapat gangguan dalam proses menjalankan RPS. Hal ini dapat dibuktikan dengan jam pembelajaran yang cukup padat, sehingga mahasiswi menjadi keberatan untuk melakukan. Kegiatan setiap hari Senin sampai Jum'at jam 05.00 – 06.00 WIB pagi setoran terkait muroja'ah dan dilanjutkan dengan perkuliahan masing – masing. Kemudian, jam 18.30 – 20.15 WIB melanjutkan kegiatan materi kurikulum di Griya Khadijah. Dilanjutkan pada hari Sabtu pukul 05.00 – 07.00 WIB yaitu kegiatan setoran hafalan Al – Qur'an. Selain itu, kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh mahasiswi yang tinggal di griya khadijah tidak semuanya berasal dari proses seleksi. Namun ada tambahan mahasiswi binaan yang berasal dari “Omah Amerta.” Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian dalam menjalankan RPS Griya Khadijah.

Standar Penilaian Pembelajaran

Penyusunan standar penilaian yang dilakukan oleh pengajar dan berasal dari hasil proses belajar mahasiswa griya khadijah dalam menjalankan kurikulum yang ada. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa sudah diterapkannya standar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan pihak griya khadijah menyiapkan form penilaian yang akan diisi oleh pengajar masing – masing. Selain itu, standar penilaiannya berasal dari tugas yang diberikan oleh pengajar secara berkala, kuis, nilai UTS dan UAS.

Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan

Standar dosen dan tenaga kependidikan dapat diartikan sebagai kualifikasi dan kompetensi pengajar dalam menyelenggarakan kurikulum pendidikan pada griya khadijah. Setelah melakukan observasi yang Di Griya Khadijah, peneliti menemukan bahwa sudah menerapkan standar ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemanfaatan dosen secara internal dari Universitas Airlangga yang mempunyai legalitas sebagai pendidik atau bisa dibuktikan dengan adanya ijazah. Beberapa pengajar di Griya Khadijah yakni Dr. Tika Widiastuti, SE., M.Si. dan Dr. Prawitra Thalib, S.H.,M.H. sebagai pengajar materi ekonomi Islam di Griya Khadijah. Bapak Sunan Fanani S.Ag., M.Pd.I. sebagai pengajar materi keagamaan. Dosen tersebut memiliki kapabilitas pada bidangnya masing – masing sehingga menjadi pengajar di Griya Khadijah.

Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Standar sarana dan prasarana pembelajaran adalah fasilitas yang diberikan oleh Griya Khadijah kepada mahasiswi binaannya agar dapat menunjang kualitas pendidikan yang sedang berlangsung. Setelah melakukan penelitian secara langsung pada griya khadijah, peneliti menemukan fakta bahwa sudah diterapkan standar mengenai sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini dikarenakan griya khadijah memberikan fasilitas asrama dan prasarana yang meliputi lingkungan *ecofriendly* dan *smart*. Keamanannya terjaga menggunakan dengan menggunakan akses *fingerpint* dan *smart door*. *Ecofriendly home* artinya ada musholah, *24 hours & security*, disediakan kamar ber-ac, dan kamar mandi dalam. Selain itu disediakan juga *working space* yakni ruangan “Cut Nyak Dien” sebagai tempat untuk proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut membuat mahasiswi menjadi nyaman dan proses belajar mengajar pun dapat berjalan dengan lancar.

Standar Pengelolaan Pembelajaran

Standar pengelolaan pembelajaran adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan, serta evaluasi di setiap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penyaji menemukan fakta bahwa griya khadijah sudah merapkannya. Hal ini ditandai dengan adanya proses evaluasi yang dilakukan secara rutin dalam 6 bulan sekali dan

koordinasi setiap minggu untuk menghindari adanya hal yang diluar kendali. Hal yang menjadi bahan evaluasi tiap minggu yakni terkait kedisiplinan dan ketepatan waktu dalam melaksanakan kegiatan di griya khadijah, kehadiran di setiap kegiatan yang sedang berlangsung, keaktifan saat kegiatan berlangsung untuk menilai kekritisn mahasiswi dalam memandang pengetahuan, progres hafalan dalam setiap minggunya. Meski koordinasi dilakukan melalui online antara manajemen dan pendamping Griya Khadijah, tapi bisa terlaksana dengan lancar.

Standar Penelitian

Standar ini mengacu pada mutu hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Griya Khadijah dalam mencapai visi Universitas Airlangga. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa griya khadijah sudah menerapkan. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya pembinaan *soft skill papper writing*. Mahasiswa dibekali cara menulis yang baik sesuai dengan standar riset. Mahasiswi griya khadijah wajib mengajukan 10 judul penelitian pada semester 5 di kurikulum Griya Khadijah. Hal tersebut menunjukkan bentuk komitmen dan kontribusi mahasiswi griya khadijah untuk mencapai visi Universitas Airlangga.

Standar Pengabdian kepada Masyarakat

Standar hasil pengabdian masyarakat dapat diartikan sebagai pengabdian kepada masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses belajar di Griya Khadijah. Setelah melakukan *interview*, peneliti menemukan bahwa kesesuaian dengan standar tersebut. Mahasiswi binaan griya khadijah memiliki tanggung jawab secara sosial untuk mengajarkan ilmu yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai contoh yakni bisa mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada masyarakat sekitar dan mensosialisasikan ilmu terkait kewirausahaan untuk UMKM yang ada di Surabaya.

V. SIMPULAN

Pada kajian ini menemukan fakta bahwa adanya peran ZISWAF dalam pengalokasian dana pada bidang pendidikan yakni melalui griya khadijah. Hal ini dibuktikan dengan adanya 10 indikator kualitas pendidikan dari Griya Khadijah yakni pertama sudah menerapkan standar kompetensi kelulusan yang ditandai dengan jika mahasiswi memilih fokus untuk menjadi hafizah maka indikator kelulusannya adalah mampu menghafal minimal 5 juz dan bagi yang memilih jalur *entrepreneur* maka indikator kelulusannya adalah memiliki bisnis yang omsetnya minimal UMR Surabaya. Kedua, sudah menerapkan standar isi pembelajaran yakni ditunjukkan dengan seberapa lancar mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an. Ketiga, sudah menerapkan standar pembelajaran dengan formulir yang sudah disiapkan oleh kurikulum Griya Khadijah. Keempat, sudah menerapkan standar dosen dan kependidikan dengan pengajar yang sudah mempunyai legalitas. Kelima, sudah menerapkan standar sarana dan prasarana yakni dengan memfasilitasi mahasiswi dalam kegiatan yang berlangsung di Griya Khadijah. Keenam, standar pengelolaan pembelajaran sudah diterapkan dengan melakukan evaluasi tiap minggu dan setiap 6 bulan sekali.. Ketujuh, standar hasil penelitian sudah diterapkan yakni dengan kewajiban untuk melakukan riset dan penelitian. Kedelapan, standar pengabdian kepada masyarakat yang ditunjukkan dengan mengajar Al-Qur'an dan sosialisasi ilmu kewirausahaan. Namun, ada 1 indikator yang belum terpenuhi untuk kualitas pendidikan di griya Khadijah yakni standar proses pembelajaran. Meskipun ada indikator yang belum terpenuhi, harapannya griya khadijah dapat menciptakan generasi – generasi yang berprestasi, berakhlakul karimah, dan berjiwa *entrepreneur*.

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran. Pertama, bagi PUSPAS UNAIR, agar pengelolaan dan pendayagunaan ZISWAF lebih optimal, lebih memperluas dalam pemanfaatan dana dengan mulai mencoba pada instrumen pasar modal seperti sukuk, saham, dan reksadana. Kedua, bagi Nazhir UNAIR, agar memfasilitasi penerima manfaat yang tidak bisa menikmati fasilitas dari program griya khadijah yakni dengan adanya tes kesehatan G-nose ataupun rapid antigen untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 dengan menggandeng beberapa lembaga yang memiliki peralatan medis ataupun klinik kesehatan UNAIR. Ketiga, bagi penelitian selanjutnya, bahwasanya penelitian ini hanya membahas secara komprehensif mengenai pendayagunaan dana ZISWAF untuk meningkatkan kualitas pendidikan Universitas Airlangga yang fokusnya adalah "Griya Khadijah." Harapan untuk peneliti selanjutnya yakni membahas mengenai pendayagunaan

dana ZISWAF untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang fokusnya lebih luas yakni seluruh mahasiswa Universitas Airlangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2019). The role of islamic social finance in achieving SDG number 2: End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture. *Al-Shajarah, 2019*(Special Issue Islamic Banking and Finance 2019), 185–206.
- Bahroni, I. (2012). Streamlining education institution through waqf enlargement: An experience of Gontor System. *Jurnal At-Ta'dib, 7*(2), 339–361. <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v7i2.79>
- DPR RI. (1999). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Jakarta: DPR RI.
- DPR RI. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 tentang waqaf. Jakarta: DPR RI.
- DPR RI. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Jakarta: DPR RI.
- Hakim, M. A. R., & Ridlwan, A. A. (2020). Optimalisasi pendayagunaan dana ziswaf dalam bidang pendidikan di LAZ lembaga manajemen infaq. *Jurnal Al-Amwal, 3*(1), 17–24.
- Kemendikbud RI. (2020). Peraturan mendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Khanifa, N. K. (2018). Penguatan peran ziswaf dalam menyongsong era SDGs: Kajian filantropi BMT Tamzis Wonosobo. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam, 13*(2), 149–168. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i2.2329>
- Nofi, F., Rahman, Z., & Anjarwati, R. (2015). Pengumpulan dan pendayagunaan zakat infak dan sedekah. *Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf, 2*(2), 279–285. <http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v2i2.1553>
- Sugita, A., Hidayat, A. R., Hardiyant, F., & Wulandari, S. I. (2020). *Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Lazisnu Kabupaten Cirebon. 1*(1), 9–18.